

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah panduan bagi umat Islam yang memuat wahyu Allah SWT, yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, al-Qur'an berfungsi sebagai panduan yang diturunkan kepada umat nabi Muhammad SAW untuk dibaca, dipelajari, direnungkan dan diamalkan untuk membimbing hidup, tanpa dibaca dan tanpa amalan, umat islam tidak akan mengetahui isinya dan dalam hidup tidak akan ada petunjuk untuk mencapai kebaikan.

Menurut Tabroni, mempelajari al-Qur'an dan mengamalkan isinya adalah salah satu kewajiban umat Islam. Dengan memahami dan mengamalkan isi al-Qur'an, manusia akan mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Pembelajaran al-Qur'an tidak terpisahkan dari makharijul huruf atau bunyi huruf dan ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid atau makharijul huruf adalah fardu ain atau kewajiban individu, karena jika aspek-aspek ini diabaikan dalam membaca Al-Qur'an, makna dan arti kata bisa salah (Rahmi & Tabroni, 2022).

Apabila Memperhatikan kondisi saat ini, banyak lembaga pendidikan yang cenderung mengutamakan pendidikan formal tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek spiritual. Padahal, aspek spiritual perlu diperhatikan dengan serius. Mengingat pentingnya Pendidikan al-Qur'an di era globalisasi ini, serta semakin memburuknya moral remaja. Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang patuh kepada

Allah serta mendatangkan keberkahan bagi seluruh makhluk, sejalan dengan visi pendidikan Islam (Saefuddin, 2019).

Peran guru sangatlah penting dalam proses pendidikan untuk menjamin kelangsungan pembelajaran, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada para siswa. Fakta bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa tidak dapat disangkal. Berbagai faktor mempengaruhi kondisi ini. Di satu sisi, siswa yang berasal dari pendidikan umum (SMP atau setara) sering merasa bahwa materi PAI sulit dan membosankan karena keterbatasan pengetahuan mereka. Akibatnya, ketika menghadapi materi pembelajaran, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an, mereka kerap mengalami kesulitan. Dukungan dari keluarga dan masyarakat memiliki peran penting dalam membantu siswa mengamalkan ajaran yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, Dr. Mukarromah, terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa, di antaranya:

“faktor pertama penyebab mereka adalah dari keluarga. Saya yakin karena dari pendekatan saya ke anak-anak, faktor kedua Peserta didik terakhir kali membaca al-Qur'an waktu SD padahal ini sudah di tingkat SLTA, ada yang SMP. Jadi, sudah berapa tahun belakangan tidak lagi menyentuh yang namanya Al-Quran, itu yang penyebabnya. Penyebab kedua adalah kemauan anak itu sendiri. Kalau dia tidak punya kemauan, kadang-kadang orang tuanya juga susah. Yang ketiga adalah faktor lingkungan, teman-teman bermainnya, pergaulannya. Saya yakin kalau anak-anak itu punya teman yang rajin baca Al-Quran, pasti dia akan terbawa. Itu faktor-faktor penyebabnya”.

Sumber pembelajaran tidak semata-mata dari guru saja; pembelajaran dapat juga diperoleh dari individu lain. Sebagai contoh, kita bisa belajar dari teman sebaya atau tutor sebaya. Menurut Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam American Education Encyclopedia, tutor sebaya adalah suatu pembelajaran di mana siswa yang berusia atau memiliki tingkat pendidikan yang sama saling mengajar dan membantu satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tutor sebaya ini dapat meningkatkan pemahaman materi karena adanya pendekatan yang lebih dekat dan relevan dari teman sebaya (Anis Fu'adah, 2022). Tutor Sebaya adalah pembelajaran di mana guru dapat memanfaatkan siswa yang memiliki pemahaman bacaan yang baik untuk mengajar teman-teman mereka yang masih kurang dalam kemampuan membaca, dengan bimbingan dari guru. Pembelajaran tutor sebaya ini efektif karena siswa dapat belajar dari sesama teman sebaya yang mungkin lebih mudah dipahami dan didekati (Azzahroh & Ahsanuddin, 2022)

Kemampuan membaca memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca tidak hanya merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk memperluas dan membuka wawasan serta pemikiran manusia (Irma Sari et al., 2021). Keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah sangat bergantung pada kemampuan membaca mereka. Siswa yang belum mahir dalam membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menuntut keterampilan dalam membaca Al-Qur'an.

Di sisi lain, beberapa keterbatasan dari para pendidik dan keterbatasan waktu pendidik dalam membimbing siswa yang rendahnya kompetensi membaca alquran siswa SMK 40 Jakarta. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan faktor krusial yang mempengaruhi motivasi serta hasil belajar siswa. Ketika siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, mereka cenderung terdorong untuk memahami isinya. Selanjutnya, pemahaman ini dapat menumbuhkan keinginan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat mengamalkannya dengan baik, tentu diperlukan proses pembelajaran terlebih dahulu. Keinginan untuk belajar ini sangat berkaitan dengan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagian besar sekolah yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal di kelas X, terlihat bahwa banyak siswa belum memahami isi bacaan Al-Qur'an dengan baik. Dengan latar belakang yang beragam, kemampuan siswa dalam mata pelajaran PAI, khususnya keterampilan membaca Al-Qur'an, juga bervariasi. Siswa yang sudah lancar membaca dan memahami isi Al-Qur'an cenderung lebih mudah menyerap materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang belum lancar atau bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI, terutama dalam aspek membaca Al-Qur'an.

Untuk mengatasi permasalahan ini, siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membimbing teman-teman mereka yang masih

kesulitan, dengan pendampingan dari guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi siswa. Kreativitas guru dalam mengajar berperan penting dalam menentukan model pembelajaran yang tepat serta memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Selain sebagai penyampai ilmu, guru juga perlu memahami bahwa proses belajar tidak hanya bergantung pada mereka, tetapi juga dapat melibatkan berbagai pihak yang memiliki keahlian di bidang tertentu. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan adalah teman sebaya yang memiliki keterampilan dalam bidang yang dibutuhkan. Siswa yang membantu teman-temannya dalam mengatasi kesulitan belajar disebut sebagai tutor sebaya. Berdasarkan kenyataan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Pembelajaran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca al-Qur’an Siswa SMKN 40 Jakarta”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang siswa kebanyakan berasal dari SMP dan sederajat.
2. Kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak-anak dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an.
3. Keterbatasan pendidik dan keterbatasan waktu dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa SMK 40 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian dan menghindari perluasan topik, peneliti menetapkan batasan permasalahan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dan membatasi masalah penelitian hanya pada Pembelajaran Teman Sebaya dalam Pembelajaran Iqra untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta hasil penerapan pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMK N 40 Jakarta, yang dirumuskan dalam judul *“Penerapan Pembelajaran Teman Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Di SMKN 40 Jakarta”*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan difokuskan pada pokok permasalahan yang dapat dirumuskan secara sederhana sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMKN 40 Jakarta?
2. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa siswi di SMKN 40 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMKN 40 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari diadakan penelitian ini adalah:

1. Secara Akademik
 - a) Sebagai persyaratan penyelesaian program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
 - b) Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang Pendidikan
2. Secara Praktis
 - a) Bagi penulis, menjadikan pengalaman luar biasa karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan.
 - b) Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
 - c) Memberikan informasi kepada para pembaca tentang pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMKN 40 Jakarta.

G. Kerangka Teori

Meninjau hasil pustaka yang ditinjau dari penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan terkait judul penulis tentang Penerapan pembelajaran teman sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa SMKN 40 Jakarta. Walaupun beberapa tinjauan pustaka tidak sepenuhnya sesuai dengan judul penelitian ini, hal tersebut tetap akan memperkuat isi dan gambaran hasil dari penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dan sejenis dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Skripsi atas nama Imam Ghozali (2018) dengan judul Penerapan Strategi tutor sebaya dalam pembelajaran baca tulis al- Qur'an di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Kab. Banyumas". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara objective dan mendiskripsikan bagaimana penerapan strategi Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di MTS Ma'arif NU 3 Kemranjen Tahun Pelajaran 2017/2018. Persamaan penelitian Imam Ghozali dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama sama mengkaji Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan menggunakan strategi metode Tutor Sebaya. Perbedaanya, penelitian Imam Ghozali lebih kepada penekanan pada pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di MTS Ma'arif NU 3 Kemranjen sedangkan penelitian ini lebih bagaimana proses penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan membaca alquran siswa SMKN 40 Jakarta.

2. Jurnal ilmiah oleh Yuliana Puspitasari, Rahmat Rais, dan Kiswoyo (2019) berjudul “Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar” bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan dan pelaksanaan metode Tutor Sebaya, serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran tutor sebaya. Akan tetapi terdapat perbedaannya, penelitian Yuliana Puspitasari, Rahmat Rais, dan Kiswoyo lebih kepada prestasi belajar sedangkan penelitian yang akan diteliti ini bagaimana multimedia 1 di SMK proses penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Alquran siswa SMKN 40 Jakarta.
3. Jurnal ilmiah oleh Muslikah (2021) berjudul 'Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) secara Baik dan Benar sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs N 2 Sragen' bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Kaidah Makhrajnya. Penelitian Muslikah memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Namun, terdapat perbedaan, yaitu penelitian Muslikah lebih menyoroti permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini akan fokus pada proses penerapan pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di SMKN 40 Jakarta.

H. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun skripsi ini secara terstruktur dan sesuai dengan pedoman penulisan skripsi program studi Pendidikan Agama Islam. Struktur penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

1. BAB I

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang berisikan delapan bagian penting yaitu Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian, dan Literatur Riview. Penulis menjabarkan berbagai hal mengenai permasalahan yang terjadi melalui penulisan Latar Belakang.

2. BAB II

Bab II Merupakan bab kajian teori yang berisikan teori-teori yang membantu penulis dalam menunjang penelitian. Kajian teori berupa: Pembelajaran tutor sebaya, Pembelajaran Quran dan Kemampuan pembacaan Al Quran.

3. BAB III

Bab III adalah gambaran metodologi pada penelitian yang disusun penulis. Adapun gambaran metodologi tersebut berupa: Tempat Dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian Dan Pendekatan, Desain Penelitian, Data & Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

4. BAB IV

Bab IV adalah hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh penulis. Bab IV juga memberikan gambaran analisis peneliti dalam mendapatkan hasil penelitian.

5. BAB V

Bab V adalah bagian akhir pada penelitian berupa kesimpulan dan saran penutup dari hasil penelitian yang didapatkan. Pada bagian kesimpulan berisikan penjelasan ringkas dan poin penelitian dari penulis. Adapun saran merupakan masukan pesan dari penulis yang dapat memberikan hal positif kepada objek penelitian dan para pembaca penelitian.

6. Daftar Pustaka

Berisi referensi penelitian yang diambil penulis sebagai sumber dan rujukan baik artikel, buku, dan jurnal.

